

# **PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KETERANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA**

**MUHAMMAD YUSUF**

Prodi Akuntansi  
STIE Lhokseumawe

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan membagi kuesioner kepada 85 pegawai yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan model persamaan linear berganda program *SPSS versi 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Pengujian secara simultan pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia mempunyai hubungan yang kuat dengan keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.

**Kata Kunci : Pemanfaatan, Teknologi Informasi, Kualitas, Sumber Daya Manusia, Keterandalan, Ketepatan waktu, Laporan Keuangan**

**A. Latar Belakang Masalah** pemerintahan yang baik semakin dewasa ini, tuntutan meningkat. Sehingga, pemerintah masyarakat terhadap penyelenggaraan pusat dan pemerintah daerah

terdorong untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai (Arfianti, 2011). Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut memiliki nilai. Nilai tersebut diantaranya adalah keterandalan dan ketepatanwaktuan.

Keterandalan dan ketepatanwaktuan merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. Keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid sedangkan ketepatanwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi itu kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan bagian Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah (KKAP, Lampiran I: par. 35-40) menjelaskan bahwa agar laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya diperlukan karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Dilihat dari pendapatan dan belanja Kabupaten Aceh Utara tahun anggaran 2015, secara umum masih mempunyai kelemahan terutama yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Dalam indikatornya menunjukkan efektivitas masih di bawah ideal, artinya masih ada target kinerja dalam pembangunan kabupaten Aceh Utara yang belum tercapai sesuai dengan sasaran target. Selain itu terdapat kelemahan pada bagian bendaharawan di setiap SKPD yang belum melakukan pengamanan dan pengendalian secara maksimal, kemudian bagian keuangan setiap SKPD belum melaksanakan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

Pembukuan dan pencatatan pada tingkat SKPD belum dilaksanakan dengan baik. Jika ditinjau dari sistem pengendalian *intern*, mengungkapkan bahwa masih ditemukan kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan APBD Kabupaten Aceh Utara yaitu sistem dan prosedur akuntansi yang belum diterapkan secara maksimal di bagian keuangan pada masing-masing SKPD. Kondisi SKPD Kabupaten Aceh Utara tersebut berkaitan erat dengan belum optimalnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Kondisi SKPD Kabupaten Aceh Utara tersebut berkaitan erat dengan belum optimalnya pengelolaan uang. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dalam rapat Paripurna yang mana anggota legeslatif Aceh Utara membeberkan berbagai temuan atas Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Bupati 2014 lalu. Bukti lemahnya pengelolaan pemerintah.

Dalam sidang tersebut terungkap, setidaknya ada sembilan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Rumah Sakit Umum Daerah Cut Mutia (RSUCM) dan Perusahaan Daerah Bina Usaha (PDBU) yang jadi temuan legislatif. Beberapa temuan di atas adalah secuil masalah dalam pengelolaan anggaran tahun lalu. Tak heran jika kemudian banyak pihak menilai fakta dari temuan tersebut, menunjukkan belum maksimalnya kinerja berbagai instansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Aceh Utara (Modus Aceh, 28 Mei 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Aceh

Utara masih belum memenuhi kriteria nilai informasi yang disyaratkan. Mengingat bahwa karakteristik kualitatif merupakan unsur penting dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah adalah kualitas sumber daya manusia. Menurut Wahyono (2004:12) dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai, menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan serta sumberdaya yang menghasilkannya. Laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tersebut benar atau valid. Sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan atau keahlian akuntansi yang memadai yang dapat dicapai dengan adanya kemauan untuk belajar dan mengasah kemampuannya dibidang akuntansi.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002:146)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Primayana, Atmaja dan Darmawan (2014) menjelaskan bahwa kapasitas sumber daya manusia

berpengaruh terhadap meningkatnya keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, 2) pengendalian *intern* akuntansi yang baik berpengaruh terhadap meningkatnya keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, 3) tingginya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap meningkatnya keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, dan 4) pengawasan keuangan daerah yang baik berpengaruh terhadap meningkatnya keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Demi terselenggaranya keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, maka harus ada sumber daya manusia yang berkualitas pemanfaatan teknologi yang baik dalam penggunaan sistem pelaporan keuangan. Kualitas informasi dalam pembuatan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang bekerja dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan Laporan Keuangan pada Pemerintahan Kabupaten Aceh Utara".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan

laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara?

2) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara?

3) Apakah pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia, berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara?

## C. Landasan Teoritis

### 1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif dalam membuat pelaporan keuangan yang memenuhi karakteristik informasi, yaitu tepat waktu. Santika (2003:73) menyatakan indikator pengukuran pemanfaatan teknologi informasi yaitu: (a) mencatat (*record*); (b) menyimpan (*store*); (c) mengolah (*process*); (d) mengambil kembali (*retrive*); (e) mengirim (*transmit*); dan (f) menerima (*receive*) informasi.

Menurut Mulyanto (2009:43) teknologi informasi merupakan perkembangan teknologi komputer yang dipadukan dengan teknologi telekomunikasi. Teknologi informasi menurut Lantip (2011:1) merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti sistem komputer *hardware* dan *software*, LAN (*local area*

*network*), *MAN* (*metropolitan area network*) *WAN* (*wide area network*).

Sedangkan menurut Widuri (2010:27) pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan teknologi informasi bersangkutan oleh pengguna melalui sistem informasi berbasis komputer dalam rangka menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang dihadapi pengguna dalam menjalankan pekerjaannya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas, baik secara individual, kelompok maupun organisasional, dengan memfokuskan pada level individu, khususnya *end user computing*.

Teknologi Informasi menurut Williams Sawyer yang dikutip Suyanto (2005:10) merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi. Fitriyani (2006:14) menyatakan bahwa para perancang sistem informasi harus mempertimbangkan bagaimana kemajuan teknologi informasi dapat membantu para pembuat keputusan secara lebih efektif menyaring dan meringkas informasi, sehingga dapat menghindari kelebihan informasi.

## **2. Peranan dan Komponen Teknologi Informasi**

Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam perekayasaan sebagian besar proses bisnis. Kecepatan, kemampuan pemrosesan informasi, dan konektivitas komputer serta teknologi internet dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis. Teknologi informasi adalah

seperangkat alat untuk membantu dalam memudahkan pelaksanaan tugas melalui proses informasi (Haag dan Keen, 1996:29). Sedangkan menurut Martin seperti yang dikutip oleh Kadir (2003:2) Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (seperangkat alat keras dan lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan yang mencakup teknologi informasi untuk mengirimkan informasi. Teknologi informasi secara *de facto* sudah menjadi landasan untuk melakukan bisnis.

Teknologi informasi merupakan salah satu cabang teknologi elektronika, informasi yang selalu kita jumpai di tempat-tempat umum juga dapat dipantau di tempat lain meskipun berada di belahan bumi yang lain, bahkan di ruang angkasa maka sangat tepat bahwa teknologi informasi telah meniadakan jarak ruang dan jarak waktu antara dua tempat di muka bumi serta antara bumi dan ruang angkasa.

Adapun komponen-komponen teknologi informasi berdasarkan Mulyadi (2008:13) terdiri dari tiga komponen yaitu: (a) Komputer dan penyimpan data di luar; (b) Telekomunikasi; dan (c) Perangkat Lunak (*software*). Sedangkan Komponen teknologi informasi menurut Suyanto (2006:11) sebagai berikut:

1. Perangkat Keras Komputer adalah alat pengolahan data yang bekerja secara elektronik dan otomatis. Sistem perangkat komputer terdiri dari empat unsur utama dan satu unsur tambahan. Keempat unsur

utama itu adalah *Input Unit*, *Central Processing Unit (CPU)*, *Storage/memory* dan *Output Unit*. Sedangkan yang merupakan unsur tambahan adalah *Communication Link*.

2. Perangkat Lunak Komputer adalah komponen dalam system pengolahan data yang berupa program-program untuk mengontrol kerja sistem komputer. Perangkat lunak berhubungan dengan cara-cara untuk menghasilkan hubungan yang lebih efisien antara manusia dan mesin komputer.

Data dan Komunikasi Data. Data merupakan fakta-fakta atau pengamatan-pengamatan mengenai orang, tempat, sesuatu, dan kejadian. Komunikasi data adalah suatu perkawinan antara pengolahan data dan transmisi data. Salah satu manfaat jika lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai teknologi informasi adalah sekolah akan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan cepat untuk semua organisasi, nasional, dan internasional. Keberadaan teknologi informasi membuat setiap sekolah mulai dari guru sampai siswa mempunyai kesempatan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

### 3. Pengertian ualitas Sumber Daya Manusia

Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan variasi dari yang konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti :performansi (*performance*), keandalan, mudah dalam penggunaan,

estetika dan sebagainya. Gervin dan Davis dalam Nasution (2005:3) menyatakan bahwa Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses, tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau masyarakat.

Menurut Sedarmayanti (2007:286) sumber daya manusia merupakan daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia ini dapat pula disebut tenaga atau kekuatan (*energi* atau *power*) yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal tenaga, daya, kemampuan, kekuatan, keberadaan, peranan, wewenang dan tanggung jawab memiliki kemampuan (*competency*) yaitu bisa diukur melalui indikator : pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Sedarmayanti (2007:25) juga menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dapat tercermin dari kinerja yang dihasilkan oleh seseorang.kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Kinerja juga merupakan sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan bekerja.

Menurut Maltis dalam Angelica (2006:45) pengembangan sumber daya manusia dimulai dengan orientasi pegawai baru, pelatihan keterampilan pekerjaan. Ketika pekerjaan-pekerjaan berkembang dan berubah, diperlukan pelatihan ulang yang dilakukan terus

menerus untuk menyesuaikan perubahan. Pengembangan mewakili usaha-usaha meningkatkan kemampuan para karyawan untuk menangani beraneka tugas dan untuk meningkatkan kapabilitas di luar kapabilitas yang dibutuhkan oleh pekerjaan saat ini.

Sumber daya manusia dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama. Menurut Wahyudi (2002:8) sumber daya manusia secara makro, Sumber daya manusia (*Human Resource*) merupakan keseluruhan potensi tenaga kerja yang terdapat di dalam suatu negara, jadi menggambarkan jumlah angkatan kerja dari suatu negara/daerah. Secara mikro, sumber daya manusia (*Human Resource*) merupakan segolongan masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja pada suatu unit kerja/organisasi tertentu baik pemerintah maupun swasta.

Sedangkan menurut Yani (2012:1) sumber daya manusia sebagai salah unsur dalam organisasi dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia dapat disebut juga sebagai personil, tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sedangkan Saydam (2005:9), mengatakan bahwa sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan tidak saja sebagai objek (dianggap sebagai salah satu produksi) tetapi ia sebagai subjek yang menentukan keberhasilan organisasi itu untuk mencapai tujuan.

Kualitas sumber daya manusia menurut Ruky (2003:57) adalah tingkat

pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya manusia". Tingkat itu dibandingkan dengan tingkat yang dibutuhkan dari waktu ke waktu oleh organisasi yang memiliki sumber daya manusia tersebut. Kualitas SDM memiliki manfaat ditinjau dari pengembangan organisasi yaitu:

1. Perbaikan kerja
2. Penyesuaian kompensasi
3. Keputusan penempatan
4. Kebutuhan pelatihan
5. Perencanaan dan pengembangan karier
6. Efisiensi proses penempatan staf
7. Kesempatan kerja yang sama .

#### **4. Manajemen Sumber Daya Manusia**

Kata manajemen berasal dari dari bahasa Belanda Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2008:4).

Samsudin (2006:22) mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didayagunakan secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan. Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa manajemen

sumber daya manusia adalah manajemen yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap berbagai fungsi pelaksanaan usaha selain itu juga sebagai salah satu bidang dari manajemen umum yang mengatur manusia, dan diterima secara universal.

Adapun tujuan manajemen sumber daya manusia menurut Rivai (2004 : 13) : "Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan kontribusi produktif orang-orang yang ada dalam perusahaan melalui sejumlah cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis dan sosial".

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan pada dasarnya adalah :

1. Peningkatan efisiensi
2. Peningkatan efektifitas
3. Peningkatan produktivitas
4. Rendahnya tingkat absensi pegawai
5. Rendahnya tingkat perpindahan pegawai
6. Tingginya kualitas pelayanan
7. Rendahnya komplain dari pelanggan

## 5. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur posisi keuangan akibat transaksi yang dilakukan. Laporan keuangan organisasi sektor public merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas public menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik,

salah satunya adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2002: 25).

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah unit pemerintahan pengguna anggaran yang diwajibkan menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabung pada entitas pelaporan. SKPD selaku pengguna anggaran harus menyelenggarakan akuntansi atas transaksi keuangan, asset, utang dan ekuitas dana, termasuk transaksi pendapatan dan belanja, yang berada dalam tanggung jawabnya. Hal ini berarti bahwa setiap SKPD harus membuat laporan keuangan unit kerja. Laporan keuangan yang harus dibuat setiap unit kerja adalah Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut disampaikan kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Dalam akuntansi, informasi yang dimaksudkan itu disusun dalam ikhtisar dalam laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 1.2) menyatakan "Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima, yakni: laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan".

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan

gambaran kondisi keuangan dari pengelola keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:7) bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Sundjaja (2002: 68) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas organisasi dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Sementara menurut Munawir (2002: 2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang suatu keadaan organisasi sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi ini, laporan keuangan sebagai hasil proses dari akuntansi merupakan penghubung antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan yaitu dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak tersebut untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan bersangkutan.

Menurut Irham (2012: 2) "Laporan keuangan adalah produk akhir dari akuntansi yang nantinya akan dianalisa lebih lanjut oleh pihak yang berkepentingan sebelum

mengambil keputusan. Sementara menurut Deddi (2007: 151) Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang lain.

## **6. Fungsi Penyajian Laporan Keuangan**

Adapun fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (*Balance Sheet*).
2. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
3. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama laporan perubahan ekuitas (*Statement of*

*Owners Equity atau Statement of Stockholders Equity).*

4. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama.

Menurut Diamond dalam Mulyana (2006 :124) Manfaat informasi keuangan yang terkandung di dalam neraca adalah :

1. Meningkatkan akuntabilitas untuk para manajer (Kepala Desa) ketika mereka menjadi bertanggung jawab tidak hanya pada kas masuk dan kas keluar, tetapi juga pada aset dan utang yang mereka kelola.
2. Meningkatkan transparansi dari aktivitas pemerintahan Desa. Pemerintahabn Desa umumnya mempunyai jumlah aset yang signifikan dan utang, pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas.
3. Memfasilitasi penilaian posisi keuangan dengan menunjukkan semua sumber daya dan kewajiban.
4. Memberikan informasi yang lebih luas yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Sebaliknya, dengan tidak adanya informasi seperti yang dilaporkan dalam neraca akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh dari transaksi keuangan pada pemerintah daerah dalam suatu periode tidak tercermin secara penuh, misalnya tidak ada pelaporan mengenai piutang pajak, saldo aktiva persediaan, aktiva

dalam konstruksi, kewajiban saat ini untuk menyerahkan (membayar) sejumlah uang atau barang di masa yang akan datang, dan sebagainya.

2. Akuntabilitas terbatas pada penerimaan dan penggunaan kas dan mengabaikan transparansi dan akuntabilitas untuk pengelolaan aset dan utang.
3. Tidak memfasilitasi penilaian posisi keuangan karena tidak menunjukkan semua sumber daya dan kewajiban.
4. Informasi yang dibutuhkan tidak memadai untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Menurut Kasmir (2011:11) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- a. Bersifat Historis; Laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Menyeluruh; Laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Laporan keuangan

selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi (Kasmir, 2011: 16)

### C. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui regresi linear berganda.

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (*variabel dependen*) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (*variabel independen*). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas

hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Menurut Sugiyono (2007:277) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Bentuk formula regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana: Y : Keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan

a : Konstanta

X1 : Pemanfaatan teknologi informasi

X2 : Kualitas sumber daya manusia

b 1-3 : Koefisien

Regresi

e : *Error Term*

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Suatu koefisien dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk nilai kritis dalam penelitian ini adalah 0,3. Adapun hasil uji validitas untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X<sub>1</sub>) seperti pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Uji validitas Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>1</sub>)**

No. Kuesioner	r-hitung	Nilai Kritis	Validitas
1	0,471	0,3	Valid
2	0,600	0,3	Valid
3	0,552	0,3	Valid
4	0,654	0,3	Valid
5	0,795	0,3	Valid
6	0,597	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 4.5 di atas, dari 6 kuesioner mengenai pemanfaatan teknologi

**Tabel 4.6 Uji validitas Mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia (X<sub>2</sub>)**

No.	No. Kuesioner	r-hitung	Nilai Kritis	Validitas
1	1	0,539	0,3	Valid
2	2	0,638	0,3	Valid
3	3	0,514	0,3	Valid
4	4	0,553	0,3	Valid
5	5	0,692	0,3	Valid
6	6	0,542	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, 2015

Dari 6 kuesioner mengenai kualitas sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) yang dibagikan kepada responden pada SKPD Kabupaten Aceh Utara, semua butir pernyataan dinyatakan valid karena r<sub>hitung</sub> > nilai kritis.

Hasil uji validitas mengenai keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan (Y) seperti terlihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Uji validitas Mengenai Keterandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y)**

No.	No. Kuesioner	r-hitung	Nilai Kritis	Validitas
1	1	0,600	0,3	Valid
2	2	0,736	0,3	Valid
3	3	0,475	0,3	Valid
4	4	0,803	0,3	Valid
5	5	0,397	0,3	Valid
6	6	0,474	0,3	Valid
7	7	0,517	0,3	Valid
8	8	0,742	0,3	Valid

No.	No. Kuesioner	r-hitung	Nilai Kritis	Validitas
9	9	0,572	0,3	Valid
10	10	0,762	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 4.7 di atas, dari 10 kuesioner untuk variabel keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan (Y) yang dibagikan kepada responden pada SKPD Kabupaten Aceh Utara, semua butir pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} >$  nilai kritis.

## 2 Uji Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 16. Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y seperti terlihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Jumlah Responden	Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha
1.	Pemanfaatan teknologi informasi ( $X_1$ )	85	6	0,677	0,60
2.	Kualitas sumber daya manusia ( $X_2$ )	85	6	0,656	0,60
3.	Keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan (Y)	85	10	0,811	0,60

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, tingkat reliabilitas dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada responden pada SKPD Kabupaten Aceh Utara yaitu: untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_1$ ) sebesar  $0,677 > 0,60$ , kualitas sumber daya manusia ( $X_2$ ) sebesar  $0,656 > 0,60$  dan variabel keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan (Y) yaitu sebesar  $0,811 > 0,60$ . Dengan demikian hasil uji reliabilitas untuk semua variabel adalah reliabel.

## 3. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan statistik non

parametik yaitu uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S), dengan kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada besaran nilai *Kolmogorof Smirnov* (K-S) Z dan *Asymp Sig* (2-tailed), variabel dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada signifikansi 95%.

Hasil uji normalitas mengenai Pemanfaatan teknologi informasi ( $X_1$ ), kualitas sumber daya manusia ( $X_2$ ) dan keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Uji Normalitas Data**

No	Nama Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1.	Pemanfaatan teknologi informasi (X <sub>1</sub> )	0,068	P > 0,05	Normal
2.	Kualitas sumber daya manusia (X <sub>2</sub> )	0,063	P > 0,05	Normal
3.	Keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan (Y)	0,365	P > 0,05	Normal

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa probabilitas (sig) dari nilai Pemanfaatan teknologi informasi (X<sub>1</sub>) yaitu 0,068 > 0,05, Kualitas sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) 0,063 > 0,05 dan Keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan (Y) yaitu 0,365 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan semua variabel yang diuji terbukti berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka disimpulkan terjadi multikolinieritas atau sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemanfaatan teknologi informasi (X <sub>1</sub> )	0,680	1.470
Kualitas sumber daya manusia (X <sub>2</sub> )	0,680	1.470

Sumber : Data diolah, 2015

Hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.10 di atas, terlihat nilai *tolerance* dan nilai VIF menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 (pemanfaatan teknologi informasi (X<sub>1</sub>) 0,680 dan kualitas sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) 0,680). Sementara nilai *tolerance* juga menunjukkan semua variabel bebas (pemanfaatan teknologi informasi (X<sub>1</sub>)

1,470 dan kualitas sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) 1,470). Hasil ini menandakan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas dan baik untuk digunakan.

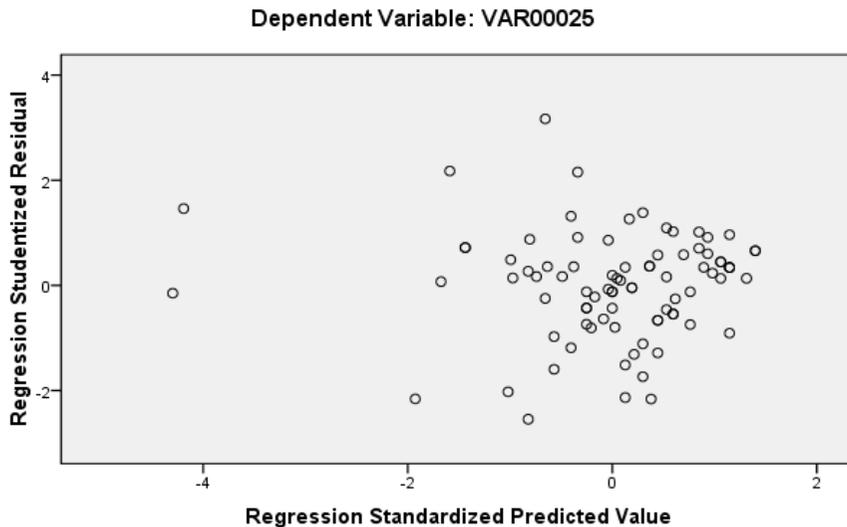
5. Uji Heterokedastisitas

Uji ini muncul apabila nilai kesalahan atau residual dari model yang dianalisis tidak memiliki *varian* yang konstan dari suatu observasi.

Konsekuensi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah *estimator*. Grafik *scatter plot* dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika variabel bebas signifikan secara statistik

mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, terlihat hasil pengujian heterokedastisitas mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara, tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka

hasil penelitian dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

**2. Analisis Data**

Teknik analisis data mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara yang dirumuskan dalam fungsi regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda seperti berikut:

**Tabel 4.11 Uji Regresi Linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t-tabel	t <sub>hitung</sub>	Sig.	
	B	Std. Error				
1	Constant	0,235	0,378	1,66298	0,621	0,536

Pemanfaatan teknologi informasi (X <sub>1</sub> )	0,737	0,094	1,66298	7,841	0,000
Kualitas sumber daya manusia (X <sub>2</sub> )	0,199	0,095	1,66298	2,094	0,039
R	= 0,776	= 77,6%	F <sub>hitung</sub>	= 62,054	
R <sup>2</sup>	= 0,602	= 60,2%	F <sub>tabel</sub>	= 3,11	
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,592	= 59,2%	Sig F	= 0,000	

a. Dependent Variable: Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, maka diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,235 + 0,737X_1 + 0,199X_2$$

+ e

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstan sebesar 0,235 artinya jika pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia dianggap konstan, maka nilai keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara meningkat sebesar 2,35%
2. Koefisien pemanfaatan teknologi informasi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,737, artinya jika nilai pemanfaatan teknologi informasi meningkat 1%, maka nilai keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara meningkat sebesar 0,737.
3. Koefisien kualitas sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) sebesar 0,199, artinya jika kualitas sumber daya manusia meningkat 1%, maka nilai keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara meningkat sebesar 0,199.

### 3. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*.

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien korelasi (R) sebesar 0,776 (77,6%) artinya pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia mempunyai hubungan yang kuat dengan keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,592 (59,2%) artinya pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara sebesar 59,2%. Sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti kinerja pemerintah, pengendalian internal dan lain-lain.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan (uji F) dan dan uji parsial (uji t) gunanya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi berganda.

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara yang diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1) Variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,841 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,66298. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.

2) Variabel kualitas sumber daya manusia ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,094 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039 dan diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,66298. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.

##### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F.

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 62,054 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% dan  $df = n-k-1$  ( $85 - 2-1= 82$ ) diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,11. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya secara simultan pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.

#### 5. Pembahasan

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, pengujian secara parsial yang telah diuji dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Berpengaruhnya pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa variabel di atas tersebut saling berkaitan dalam membuat laporan keuangan, karena laporan keuangan yang standar dengan peraturan pemerintah dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa SKPD Kabupaten Aceh Utara telah menggunakan teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi dan juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Aplikasi yang digunakan termuat program-program akuntansi sehingga dalam pembuatan laporan keuangan bisa dilakukan dengan mudah dan nilai-nilai informasi laporan keuangan memenuhi sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi pada SKPD Kabupaten Aceh Utara juga menggunakan sistem *online* sehingga penyampaian laporan keuangan yang disajikan lebih andal dan cepat.

Teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif dalam membuat pelaporan keuangan yang memenuhi

karakteristik informasi, yaitu tepat waktu. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (seperangkat alat keras dan lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan yang mencakup teknologi informasi untuk mengirimkan informasi.

## 2 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Pengujian secara parsial yang telah diuji dapat dijelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Sementara pengujian secara simultan, diperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.

SKPD Kabupaten Aceh Utara telah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang akuntansi. Hal ini terlihat dari kemampuan dan pengalaman pegawai sub bagian keuangan di SKPD Kabupaten Aceh Utara serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti yang menjadikan pegawai tersebut sudah memahami tata cara penyusunan laporan keuangan dengan tepat walaupun sebagian besar staf yang bertugas dibidang akuntansi masih

berasal dari lulusan perguruan tinggi di luar bidang ilmu akuntansi namun karena tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepada staf tersebut, pegawai atau staf berusaha keras untuk belajar dalam membuat laporan yang memenuhi standar akuntansi. Kualitas sumber daya manusia dapat tercermin dari kinerja yang dihasilkan oleh seseorang sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

Matutina (2001:205) mengungkapkan bahwa indikator sumber daya manusia mengacu pada : (1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan; (2) Keterampilan (*Skill*), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan; dan (3) Kemampuan (*Abilities*) yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Hasil yang diperoleh di atas, penelitian ini mendukung penelitian dilakukan oleh Primayana, Atmaja dan Darmawan (2014) yang hasil penelitiannya antara lain: (1) Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap meningkatnya keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah; (2) Tingginya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap meningkatnya keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.
- 2) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.
- 4) Pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia mempunyai hubungan yang kuat dengan keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara

## F. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat disaran beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kepada pimpinan disetiap satuan kerja perangkat daerah agar dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia pegawainya terutama yang bertugas dibidang keuangan melalui pelatihan-pelatihan sehingga mutu laporan keuangan lebih baik dan dapat disajikan tepat waktu.
- 2) Kepada pegawai khususnya staf pada sub bagian keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara disarankan untuk memanfaatkan teknologi informasi yang lebih optimal dan melakukan peningkatan dalam hal sumber daya manusia yang memadai sehingga laporan keuangan yang disajikan benar-benar andal dan penyampaian laporan keuangan tersebut tepat waktu.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan lagi penelitian seperti ini yang tentunya lebih komprehensif dengan menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi keterandalan dan ketepatwaktuan laporan keuangan seperti kinerja pegawai, sistem pengendalian internal dan lain-lain.

## G. Daftar Pustaka

Arfianti, Dita. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah

di Kabupaten Batang). [http://eprints.undip.ac.id/29808/1/Artikel\\_Jurnal1.pdf](http://eprints.undip.ac.id/29808/1/Artikel_Jurnal1.pdf). di akses 13 September 2014.

Angelica, Diana. (2006). *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Anshah, Owusu, Stephen. (2000). *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business Research*.

Catrinasari, Renny. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Skripsi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Fitriasari, Dewi dan Kuary Armos, Deny. (2006). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.

Darwanis. (2009). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern akuntansi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol.2 No. 2 Juli 2009.

Desi dan Ertambang. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian *Intern* Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah

- Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* vol. 2.
- Desmiyawati. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris pada SKPD Pemda Riau). *Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik, (2006). *SAP Telaah Kritis PP No. 24 Tahun 2005*. Yogyakarta : BPFE.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendriksen Eldon S, Michael F. Van Breda. (2000). *Teori Akuntansi Buku Satu, Edisi kelima*. Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Interaksa.
- Hullah, AR. Dkk. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan pada Pemerintahan Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 3. No. 2, hal. 3*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung:Alfabeta.
- Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 2002 tentang Pedoman Pengurusan Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah, *Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah*.
- Lantip, Prasjojo dan Diat, Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Grava Media
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.
- Matutina. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kedua. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mcgee, R.W. (2007). *Timeliness of Financial Reporting in The Russian Energy Sectors*, <http://ssrn.com/abstract>, diakses, 27 September 2014
- Modus Aceh. *Paripurna DPRK Aceh Utara; Satu Sidang Segudang Temuan*. 28 Mei 2015.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, Budi, (2006). Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan, volume 2, Nomor 1, Universitas Gajah Mada*.
- Mulyanto, Agus. (2009). *Sistem informasi Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawir, Slamet. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

- Nawawi, Hadari. (2010). Metode penelitian bidang social. Yogyakarta: Gajah Mada, University press.
- Nasir, Azwir dan Oktari, Ranti. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian *Intern* Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. <http://download.portalgaruda.org/article>. di akses 13 Mei 2015.
- Nasution, Saufi Iqbal. (2009). Pengaruh Penyajian Neraca SKPD dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD di Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/8776/1/10E00264.pdf>, diakses, 25 Mei 2015.
- Nordiawan, Deddi. (2007). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Primayana, Kadek Hengki, dkk. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng). Jurnal. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.
- Rohman, Abdul. (2009). Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 9 No. 1. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ruky, Ahmad.S. (2003). SDM Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Samsudin, Sadili. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Pustaka Setia.
- Santika. (2003). Sistem informasi akuntansi. Edisi pertama. Yogyakarta: Ardana Media.
- Santoso, Singgih. (2002). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Saydam, Gouzali. (2005). Manajemen Sumber daya Manusia: Suatu pendekatan Mikro. Jakarta: Djambaran.
- Sedarmayanti. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2000). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Tenaga Kerja. Bandung: Ilham Jaya.
- Sundjaja, S., Ridwan, dan Barlian, Inge. (2002), Manajemen Keuangan Satu, Edisi Keempat, Jakarta, Prenhallindo.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. XIV. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, M. (2005). Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Usman, Husaini. (2008). Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Edisi kedua, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahana Komputer. (2006). Pengolahan Database dengan MySQL. Yogyakarta: Andi dan Semarang: Wahana Komputer.
- Wahyono, Teguh. (2004). Sistem Informasi Akuntansi: Analisis, Desain, dan Pemrograman Komputer. Yogyakarta: Andi.
- Wahyudi, Bambang (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Sulita.
- Warisno. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Longkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Thesis: Sekolah Pasca sarjana USU.
- Widjajanto, Nugroho. (2001). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Erlangga.
- Widuri, Retnaningtyas. (2010). Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Moderator Terhadap Hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kepuasan Pengguna pada End User Computing, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 12, No.1 Hal. 41-52.
- Wilkinson, Josep W. (2000). *Accounting Information System Essential Concept and Application*, 4 Edition, John Willey & Sons Inc, New York-USA
- Yani, Ahmad. (2012). Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yudianta, I Gede Agus dan Erawati, Nimade Adi. (2009). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Muhammad Yusuf

dan Pengendalian *Intern*  
Terhadap Kualitas Laporan  
Keuangan. Jurnal: Akutansi.

Fakultas Ekonomi Universitas  
Udayana (Unud), Bali, Indonesia